

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut sebagai *Classroom Action Research* yang artinya merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di lingkungan kelas atau sekolah tempat ia mengajar dengan fokus utamanya adalah meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mengoptimalkan praktik pengajaran.

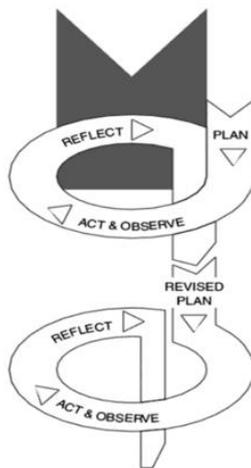
Menurut Kemmis (dalam Arif & Oktafiana, 2023), penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang melibatkan refleksi diri dari para partisipan yang berada dalam suatu situasi sosial tertentu dalam rangka untuk meningkatkan dan memperbaiki praktik yang dilakukan dalam lingkungan tersebut. Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti tidak hanya sekadar mengamati, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran atau kegiatan yang sedang berlangsung. Dengan adanya keterlibatan ini, peneliti dapat memahami lebih dalam bagaimana praktik tersebut diterapkan serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya. Penelitian tindakan merupakan jenis penelitian di mana para partisipannya secara aktif melakukan refleksi terhadap tindakan yang mereka lakukan dalam berbagai situasi sosial, termasuk dalam bidang pendidikan. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang bagaimana suatu praktik dilakukan serta kondisi di mana praktik tersebut berlangsung.

Menurut Purba dkk. (2021) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu metode penelitian yang dirancang untuk secara langsung meningkatkan mutu pembelajaran sekaligus mendukung pengembangan profesionalisme guru dalam mengelola proses belajar-mengajar. Dengan PTK, peneliti dapat mengidentifikasi hubungan sebab-akibat dari tindakan yang diterapkan, menilai dampaknya, serta mendokumentasikan setiap tahapan mulai dari perencanaan hingga implementasi. Oleh karena itu, PTK menjadi metode yang efektif dalam mengevaluasi dan menyempurnakan praktik pembelajaran secara berkelanjutan di dalam kelas.

PTK merupakan kegiatan penelitian yang dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif. PTK kolaboratif melibatkan lebih dari satu orang, baik itu beberapa guru dalam satu sekolah, guru dari berbagai sekolah, atau kerja sama antara guru dan peneliti dari institusi pendidikan (Nanda dkk., 2021). Dalam penelitian ini, PTK akan dilaksanakan oleh peneliti secara kolaboratif dan partisipatif, yaitu melaksanakan kolaborasi dan Kerjasama antara guru dan peneliti dimana proses penelitian ini untuk meningkatkan kualitas praktik dalam proses pembelajaran keaksaraan awal dikelas.

Dalam penelitian ini, desain yang digunakan mengikuti desain penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang merupakan pengembangan dari konsep dasar Kurt Lewin. Kemmis dan Taggart membagi prosedur penelitian menjadi empat tahap dalam satu siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam desain ini, tahap tindakan dan observasi dilakukan secara bersamaan dan dijadikan sebagai satu kesatuan. Hal ini karena kedua tahap tersebut adanya kenyataan bahwa antara tahap tindakan dan observasi merupakan dua kegiatan yang tidak bisa dipisahkan. Data yang diperoleh dari observasi kemudian dianalisis dalam tahap refleksi untuk menentukan kegiatan berikutnya. Siklus akan terus berulang hingga masalah yang diteliti dapat diatasi dan hasil pembelajaran mencapai tingkat yang optimal. Jika belum optimal, maka adanya langkah perencanaan ulang. Langkah ini dilaksanakan bertujuan untuk merevisi berbagai kelemahan dalam pelaksanaan kembali pada siklus berikutnya (Asrori & Rusman, 2020).

Berikut merupakan desain tahapan penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc. Taggart dari Afandi, 2011 (dalam Purba dkk., 2021) :



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart  
Afandi, 2011 (dalam Purba dkk., 2021)

Berdasarkan desain penelitian menurut Kemmis dan Mc. Taggart yang digambarkan tersebut, tahapan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam upaya meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada anak melalui media *secret alphabet* berbasis *loose part* dapat diuraikan sebagai berikut (Juanda, 2016, hlm. 131):

#### 1. Refleksi awal

Refleksi awal dalam penelitian ini merupakan hasil dari observasi dan pengumpulan informasi yang dilakukan oleh peneliti bersama guru untuk memahami kondisi serta situasi yang terjadi di dalam kelas. Dari hasil refleksi awal ini, peneliti dapat mengidentifikasi dan memfokuskan permasalahan yang kemudian dirumuskan sebagai masalah penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan kajian terhadap teori-teori yang relevan guna memperoleh landasan konseptual yang mendukung penelitian serta mencari dan menentukan solusi untuk permasalahan yang dihadapi.

#### 2. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan dalam penelitian ini, peneliti menyusun rancangan pembelajaran yang akan diterapkan selama penelitian berlangsung. Dalam perencanaan ini beberapa hal yang perlu disiapkan sebelum melaksanakan penelitian, yaitu 1) menyusun perencanaan pembelajaran (modul ajar), 2) mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan pada saat penelitian, 3) mempersiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, 4) mempersiapkan

kamera untuk mendokumentasikan segala aktivitas dan kegiatan yang dilakukan anak pada proses pembelajaran berlangsung

### 3. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini, peneliti bersama guru mulai menerapkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Dalam proses ini, peneliti dan guru bekerja sama untuk mengimplementasikan metode pembelajaran yang telah dirancang, dengan fokus utama pada penggunaan media *secret alphabet* berbasis *loose part*. Media ini digunakan sebagai alat bantu untuk membantu anak-anak mengenal huruf dan meningkatkan kemampuan keaksaraan awal mereka dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Selama pembelajaran berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing anak-anak dalam memahami materi, sementara peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran, mencatat respons dan perkembangan anak, serta mengevaluasi efektivitas metode yang diterapkan.

### 4. Pengamatan (*observing*)

Pada tahap pengamatan dalam penelitian ini, peneliti secara aktif mengamati jalannya proses pembelajaran untuk menilai efektivitas metode yang diterapkan. Pengamatan ini dilakukan secara langsung selama kegiatan berlangsung guna memahami sejauh mana dampak dari tindakan yang diberikan terhadap perkembangan keaksaraan awal anak. Dengan mencermati respons anak, keterlibatan mereka dalam aktivitas pembelajaran, serta tingkat pemahaman yang dicapai, peneliti dapat memperoleh data yang akurat mengenai keberhasilan strategi yang digunakan. data yang diperoleh melalui pengamatan ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai keberhasilan tindakan yang diberikan dalam setiap siklusnya. Selain itu, hasil pengamatan ini juga menjadi bahan evaluasi penting dalam menentukan langkah-langkah perbaikan yang dapat dilakukan pada siklus berikutnya, sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dan memberikan hasil yang lebih baik bagi anak-anak.

### 5. Refleksi

Refleksi merupakan proses menganalisis pikiran, mengevaluasi, atau mengkaji terhadap apa yang sudah dilakukan. Pada tahapan ini, peneliti dan guru kelas akan

menganalisis hasil dari tindakan yang telah diterapkan dalam setiap siklus untuk melihat apakah tujuan yang diharapkan telah tercapai dalam upaya meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak. Diskusi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas penggunaan media *secret alphabet* berbasis *loose part* serta metode pembelajaran yang diterapkan. Jika hasil refleksi menunjukkan keberhasilan, maka tindakan dapat dilanjutkan, namun jika ditemukan kekurangan, tindakan tersebut perlu diperbaiki atau diulang. Refleksi ini mencakup evaluasi terhadap seluruh proses, mulai dari awal hingga akhir, untuk memastikan apakah model, metode, atau pendekatan yang digunakan sudah sesuai dengan langkah-langkah yang dirancang. Selain itu, peneliti juga meninjau apakah ada peningkatan dalam aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran serta apakah masalah yang ingin diselesaikan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian tindakan. Data dari observasi atau pengamatan, termasuk aktivitas siswa, aktivitas guru, dan aspek yang ingin ditingkatkan, menjadi bahan pertimbangan utama dalam refleksi ini. Fokus utama refleksi adalah indikator keberhasilan penelitian, baik dalam hal pencapaian individu maupun pencapaian klasikal. Setelah mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan berdasarkan indikator keberhasilan, peneliti bersama tim kolaborasi akan menentukan apakah penelitian harus dilanjutkan atau dihentikan pada siklus tertentu.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Kober Al-Urwatul Wutsqa yang terletak di Desa Sindangkasih, Kecamatan Sindangkasih, Kabupaten Ciamis. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan pada hasil observasi awal bahwa kemampuan keaksaraan awal anak pada kelompok A usia 4-5 tahun masih belum optimal.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini yaitu kelompok A usia 4-5 tahun dengan jumlah anak sebanyak 12 orang yang terdiri dari 5 anak laki laki dan 7 anak perempuan.

### **3.4 Partisipan Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini yaitu pendidik di Kober Al-Urwatul Wutsqa yang terlibat dalam proses penelitian, baik sebagai informan atau responden dalam

memberikan informasi dan tanggapan terkait peserta didik di kelas atau sekolah tersebut

### 3.5 Variabel Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media *Secret Alphabet* Berbasis *Loose Part* di Kober Al-Urwatul Wutsqa” mempunyai dua variable, yaitu media *secret alphabet* berbasis *loose part* sebagai variable proses dan peningkatan kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun di Kober Al-Urwatul Wutsqa sebagai variable hasil.

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan definisi yang didasarkan atas sebagai landasan atas sifat sifat variable yang memberi penjelasan terkait Batasan masalah. Definisi operasional berperan untuk memberikan penjelasan yang dijadikan objek penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 4-5 Tahun

Kemampuan keaksaraan awal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenal huruf A-Z. sebagaimana yang tercantum pada STPPA dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, keaksaraan pada anak usia 4-5 tahun salah satunya yaitu kemampuan mengenal huruf A-Z. Keaksaraan awal/prakaksaraan pada anak usia dini adalah keterampilan dasar yang mencakup kemampuan mengenali, memahami, dan menggunakan aksara sebelum mereka memasuki tahap pembelajaran membaca dan menulis secara formal. Kemampuan ini meliputi pengenalan huruf, pengucapan huruf, memahami makna simbol atau huruf, serta keterampilan dasar dalam menulis. Keaksaraan awal berkembang secara alami sejak dini dan berperan sebagai fondasi penting bagi perkembangan anak di masa depan. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pengembangan kemampuan keaksaraan awal harus dilakukan melalui media pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan anak, sehingga dapat memberikan pengalaman positif dalam membaca dan menulis serta mempersiapkan mereka untuk jenjang pendidikan berikutnya.

## 2. Media *Secret Alphabet* Berbasis *Loose Part*

Media *secret alphabet* berbasis *loose part* adalah media pembelajaran yang dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak melalui aktivitas eksploratif dan kreatif. *Secret alphabet* berbasis *loose part* adalah media pembelajaran yang menggabungkan konsep eksplorasi huruf secara tersembunyi (*secret alphabet*) dengan penggunaan benda-benda lepas yang fleksibel dan tidak terstruktur (*loose parts*) sebagai alat bantu pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada anak usia dini. Media ini merupakan media yang berbentuk teka-teki rahasia, di mana huruf tersembunyi ditulis pada kertas putih menggunakan *backing soda* dan dapat ditemukan menggunakan campuran kunyit bubuk dan air. Adanya bahan *loose part* seperti batu, biji-bijian, stik es krim, atau tutup botol yaitu untuk membentuk dan menyusun huruf. Media *secret alphabet* berbasis *loose part* tidak hanya melatih keterampilan mengenal huruf, tetapi juga meningkatkan kreativitas, motorik halus, dan pemahaman konsep huruf secara interaktif dan menyenangkan.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi terkait apa yang akan diteliti. Kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan dan mencatatnya secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diamati pada objek penelitian dengan menggunakan alat observasi tentang hal hal yang akan diteliti (Khotimah & Ain, 2023). Ada pun hal hal yang akan diteliti dan dicantumkan dalam lembar observasi adalah indikator-indikator yang sesuai dengan kemampuan keaksaraan awal anak dalam mengenal huruf A-Z melalui media *Secret Alfabet* berbasis *loose part* pada anak usia 4-5 tahun. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi partisipatif dimana peneliti terlibat dalam proses pembelajaran dari awal sampai akhir.

## 2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (dalam Prawiyogi dkk., 2021) dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data dan informasi yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi dapat berupa catatan atau rekaman mengenai proses pembelajaran yang berlangsung di kelas baik itu berupa foto atau video. Ini memberikan gambaran tentang bagaimana pembelajaran dilakukan, apakah sesuai dengan rencana, dan bagaimana interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Dokumentasi juga bisa berupa hasil kerja siswa, seperti lembar kerja siswa, tugas yang diberikan, hasil observasi, atau portofolio siswa. Melalui dokumentasi ini, peneliti dapat melihat perkembangan kemampuan siswa, misalnya kemampuan mereka dalam mengenali huruf, menulis, atau menggunakan media pembelajaran yang diberikan. Dokumentasi ini membantu untuk melihat perubahan yang terjadi dari siklus ke siklus dalam tindakan yang dilakukan. Selain itu Dokumentasi juga dapat dilakukan untuk refleksi dan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru berupa catatan mengenai diskusi reflektif yang dilakukan setelah setiap siklus. Peneliti dapat mencatat hasil diskusi tentang keberhasilan atau kendala yang dihadapi selama pembelajaran, serta langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya. Dokumen ini penting untuk mengetahui sejauh mana tujuan penelitian tercapai dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran.

### 3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Instrumen pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang relevan terkait dengan tujuan penelitian. Maka dari itu, instrument penelitian yang digunakan harus sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dipakai. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik observasi, maka instrument yang sesuai untuk digunakan adalah lembar observasi. Selain itu, instrument pengumpulan data yang digunakan mencakup berbagai teknik untuk menggali informasi dari berbagai sumber, seperti observasi kegiatan guru mengajar, observasi kegiatan pembelajaran, serta dokumentasi terkait dokumen perencanaan pembelajaran

(modul ajar), hasil karya/portofolio anak. Berikut merupakan instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Kisi-Kisi Penilaian Perencanaan Pembelajaran/Modul Ajar (APKG I) *Terlampir*
2. Lembar Penilaian Perencanaan Pembelajaran/Modul Ajar (APKG 1) *Terlampir*
3. Kisi-Kisi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran (APKG II) *Terlampir*
4. Lembar Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran (APKG II) *Terlampir*
5. Kisi-Kisi Penilaian Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal *Terlampir*
6. Lembar Penilaian Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal *Terlampir*

### 3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pengolahan dan penafsiran data yang telah dikumpulkan agar peneliti dapat menarik kesimpulan dan membuat keputusan berdasarkan temuan-temuan yang ada. Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

#### 1. Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil kemampuan guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru. Analisis dilakukan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan serta dokumentasi. Langkah-langkah analisis data kualitatif, yaitu :

- 1) Pengumpulan data, yaitu proses sistematis untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan terperinci mengenai fenomena tertentu dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi
- 2) Reduksi data, yaitu untuk menyaring data mentah dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian
- 3) Penyajian data, yaitu untuk menyusun data kualitatif dalam bentuk narasi, matriks, atau tabel. Penyajian data narasi, yaitu data dijelaskan dalam bentuk teks deskriptif untuk memberikan gambaran rinci tentang temuan penelitian. Penyajian data matriks, yaitu data disajikan dalam bentuk tabel dengan kolom dan baris yang berisi kategori tertentu. Penyajian data table, yaitu menampilkan data dalam format sederhana untuk menyusun poin-poin penting.

4) Penarikan kesimpulan, yaitu untuk mengambil intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat tetapi mengandung pengertian luas.

## 2. Analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil perencanaan, pelaksanaan guru dalam peningkatan kemampuan keaksaraan awal serta untuk mengetahui peningkatan kemampuan keaksaraan awal anak setelah diberikan tindakan. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1) Rumus menentukan skor maksimum berdasarkan komponen indikator

$$\text{Nilai tertinggi} \times \text{banyaknya subjek}$$

2) Rumus menentukan skor maksimum berdasarkan jumlah anak

$$\text{Nilai tertinggi} \times \text{banyaknya soal}$$

3) Rumus menghitung rata-rata menurut Arikunto (dalam Afandi, 2015)

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

- M : mean (rata-rata)  
 $\sum X$  : jumlah nilai/skor yang diperoleh  
 N : banyaknya subjek

4) Rumus menghitung presentase ketuntasan belajar (Usman dkk., 2019)

$$\text{Presentase nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

### 3.10 Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dalam artian harus terjadi peningkatan pembelajaran baik itu guru ataupun anak dalam melaksanakan pembelajaran melalui media *secret alphabet* berbasis *loose part*. Menurut Arikunto (dalam Fatimah, 2023) Kriteria penilaian kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dilihat dari keberhasilan penelitian Tindakan kelas ini ditandai dengan adanya kriteria kesesuaian, yaitu :

1. Kriteria Kurang sekali jika nilai yang diperoleh antara 0-20%
2. Kriteria Kurang jika nilai yang diperoleh antara 21-40%
3. Kriteria Cukup jika nilai yang diperoleh antara 41-60%
4. Kriteria Baik jika nilai yang diperoleh antara 61-80%
5. Kriteria Sangat Baik jika nilai yang diperoleh antara 81-100%

Kriteria penilaian untuk kemampuan keaksaraan awal anak melalui media *secret alphabet* berbasis *loose part* menurut (Purnama et al., 2019), Yaitu :

1. Kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) jika nilai yang diperoleh antara 76 – 100%
2. Kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) jika nilai yang diperoleh antara 51 – 75%
3. Kriteria Mulai Berkembang (MB) jika nilai yang diperoleh antara 26 – 50%
4. Kriteria Belum Berkembang (BB) jika nilai yang diperoleh antara 0 – 25%

### 3.11 Indikator Keberhasilan

Menurut Zahroh & Hilmiyati (2024) Indikator keberhasilan merupakan kriteria untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam mencapai tujuan penelitian. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Indikator keberhasilan perencanaan pembelajaran

Keberhasilan dalam perencanaan pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila hasil evaluasi menunjukkan bahwa minimal 75% dari komponen perencanaan berada dalam kategori Baik (B) dan dinyatakan Modul Ajar dapat digunakan (Revita & Fitri, 2019).

## 2. Indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika mencapai presentase minimal 75% dari seluruh proses kegiatan belajar mengajar berada pada kategori Baik (B) dan dinyatakan pelaksanaan pembelajaran berhasil (Purnama dkk., 2019).

## 3. Indikator keberhasilan hasil belajar (peningkatan keaksaraan awal)

Pelaksanaan tindakan dikatakan berhasil jika rata-rata hasil belajar anak mengalami peningkatan dan kriteria ketuntasan belajar anak memenuhi target yang telah ditentukan secara klasikal, yaitu 75% pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) serta memperoleh nilai  $\geq 70$  (Purnama dkk., 2019).